

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi dramaturgi. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).⁵²

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami dan memotret fenomena individual, situasi atau kelompok yang terjadi di masyarakat. Permasalahan yang dikaji oleh peneliti adalah gaya komunikasi perilaku *ghosting* pada komunitas sobat ambyar Kediri. Penelitian ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil yang akurat namun juga alamiah. Alami maksudnya adalah, mendapatkan data dan fakta di 2 (dua) lapangan yang berbeda. Panggung depan yang berisikan ruang dimana informan melancarkan aksi dramaturgi dengan gaya komunikasi imitasinya, misalnya apa motifnya sehingga melakukan *ghosting*. Metode kualitatif dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh masyarakat.

⁵² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, (Bandung, PT Remaja Persada Karya, 2005), Edisi Revisi, 3.

Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti menganalisa data yang di kumpulkan adalah berupa deskripsi, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁵³

Dalam penulisan skripsi ini sumber data yang akan peneliti gunakan yaitu:

- 1) Data Primer adalah data yang di peroleh peneliti dari hasil wawancara dan mengamati gaya komunikasi pelaku ghosting yang mana banyak di temukan pada komunitas sobat ambyar kediri.
- 2) Data sekunder yaitu data tambahan atau pelengkap.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari informasi - informasi penting yang terkait dengan tema penelitian ini. Seperti wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam dengan pelaku *ghosting*, pemberitaan media massa baik cetak maupun elektronik, pandangan masyarakat, representasi dari pengamat, maupun pengetahuan dari peneliti itu sendiri.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Komunitas Sobat Ambyar Kediri adalah komunitas penggemar penyanyi Didi Kempot yang terbawa perasaan saat menikmati lagu-

⁵³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 11.

lagu yang galau, tentu di dalamnya terdapat perkumpul orang-orang patah hati yang pernah dikecewakan seseorang sehingga dijuluki Sobat Ambyar. Namun tidak semua orang yang masuk dalam komunitas tersebut adalah orang yang patah hati.

Subjek penelitian ini adalah gaya komunikasi pelaku ghosting atau sebagai korban *ghosting* di Komunitas Sobat Ambyar Kediri. Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Penulis bergabung dalam Komunitas Sobat Ambyar dan secara terbuka mengatakan kepada seluruh informan saat wawancara bahawa kehadiran peneliti saat itu sebagai seorang peneliti. Peneliti juga meminta rekomendasi dari pendiri Komunitas Sobat Ambyar Kediri atas anggotanya yang akan diwawancarai. Peneliti juga mengikuti grup komunitas di sosial media akun instagram @Sobatambyarkediri agar lebih mudah mencari informan yang akan diteliti.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah gaya komunikasi yang mengarah pada teori Dramaturgi Erving Goffman. Menjadi dasar peneliti melakukan penelitian tentang hal ini, dan data yang didapat dari hasil observasi awal mengenai gaya komunikasi pelaku *ghosting* pada komunitas sobat ambyar, diantaranya sikap ramah, sopan, dan komunikatif.

Gaya komunikasi didefinisikan sebagai proses kognitif yang mengakumulasikan bentuk suatu konten agar dapat dinilai secara

besar. Setiap gaya selalu merefleksikan bagaimana setiap orang menerima dirinya ketika dia berinteraksi dengan orang lain.⁵⁴

Alasan kenapa objek penelitian menggunakan gaya komunikasi, karena peneliti memahami bahwa identitas dan citra diri dimata orang lain dipengaruhi oleh cara diri kita dalam berkomunikasi. Komunikasi merupakan hal penting dalam kehidupan manusia, dengan kemampuan berkomunikasi yang baik, kita dapat menyampaikan pengetahuan, ide, gagasan kepada orang lain.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di lakukan di Kota Kediri yaitu di basecamp Komunitas Sobat Ambyar kediri di Jl. Singosari Kelurahan Dandangan. Penelitian ini di lakukan dengan wawancara dan mengamati media sosial mereka. Komunitas sobat ambyar kediri ini sering mengadakan Gathering yang berpindah-pindah tempat.

D. Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti terlibat dalam Komunitas Sobat Ambyar dan mengikuti orang-orang yang diteliti dalam, melihat apa yang mereka lakukan, kapan dan siapa saja orang yang terlibat dalam situasi tersebut. Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini: yaitu pertama, untuk mengamati fenomena sosial sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan peneliti memandang fenomena tersebut sebagai proses.

⁵⁴ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1998), 73

Kedua, menyajikan kembali gambaran dari fenomena sosial dalam laporan peneliti dan penyajiannya. Ketiga, melakukan eksplorasi atas setting sosial dimana fenomena ghosting itu terjadi.

Dalam Teknik ini, peneliti memperoleh data yaitu fenomena komunikasi yang terjadi pada pelaku *ghosting*. Selain itu observasi dilakukan dengan cara peneliti mengikuti grup akun Instagram komunitas sobat ambyar kediri secara natural sehingga tidak menimbulkan kecurigaan dan bisa lebih terbuka tanpa ada yang ditutup-tutupi.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya dan mendengarkan jawaban langsung dari sumber data utama. Peneliti merupakan pewawancara dan sumber data adalah orang yang di wawancarai. Selanjutnya untuk mendalami permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini maka digunakan wawancara sebagai alat bantu tambahan. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tak berstruktur yang disebut juga wawancara mendalam yang bersifat bebas atau terbuka dan menggunakan pedoman wawancara yang berisi garis besar mengenai kualitas informasi pelaku *ghosting*. Kemudian mengadakan wawancara yang lebih berstruktur berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh informan.⁵⁵

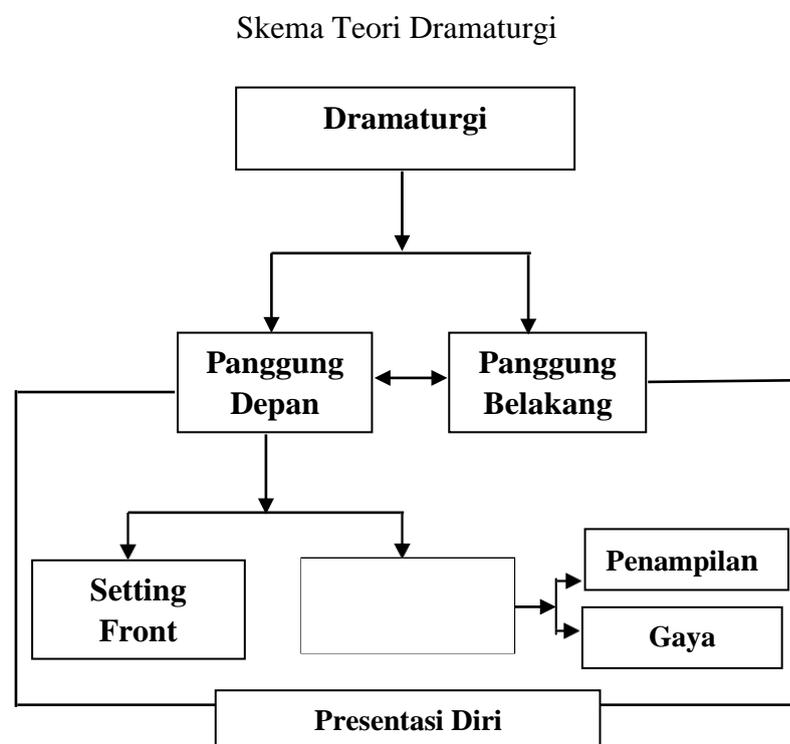
⁵⁵ Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2007), 186.

3. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian baik dari buku, jurnal, surat kabar, majalah, foto, rekaman, dan internet. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi diharapkan mampu mendukung proses analisis data. Salah satu kegiatan dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari postingan dalam grup.

E. Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut dan membuat skema penelitian teori dramaturgi.



Bagan 1.1 Konsep dan Skema Dramaturgi

Skema analisis teori dramaturgi digunakan penulis untuk menggali secara mendalam bagaimana terjadinya presentasi diri ketika di panggung depan dan panggung belakang. Presentasi diri sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas hingga terjadinya konstruksi kesan. Erving Goffman meyakini secara substansif bahwa realitas merupakan hasil ciptaan manusia melalui kekuatan konstruksi sosial ketika di panggung depan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah mendapatkan data, keabsahan data sangat dipentingkan untuk membuktikan bahwa data yang telah didapat merupakan data yang kredibel. Dan dalam penelitian ini, keabsahan data yang didapat akan diuji menggunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan pendekatan multimetode yang di lakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data.

Peneliti menggunakan berbagai sumber data yang sudah didapatkan, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang di anggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti dalam melakukan penelitian mewawancarai lebih dari satu narasumber untuk mendapatkan pembandingan dari tiap pendapat yang ada.